

**PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG MANFAAT ASI KOLOSTRUM PADA
IBU HAMIL TRIMESTER III DI KELURAHAN TAMANAN KOTA KEDIRI****Meirna Eka Fitriasnani^{1*}, Rahma Kusuma Dewi², Dhita Kris Prasetyanti³, Siti
Aminah⁴, Mayasari Putri Ardela⁵, Nara Lintan Mega⁶, Dewi Nur Afifi⁷**¹⁻⁷Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

Email Korespondensi: meirna.eka@unik-kediri.ac.id

Disubmit: 30 Maret 2023

Diterima: 09 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9704>**ABSTRAK**

Kolostrum merupakan bagian dari ASI yang penting untuk diberikan kepada kehidupan pertama bayi karena Kolostrum mempunyai khasiat untuk membersihkan mekonium sehingga mukosa usus bayi yang baru lahir segera bersih dan siap menerima ASI. Pengetahuan dan pengalaman tentang pemberian ASI yang baik dan benar akan menunjang keberhasilan laktasi. Berdasarkan data survey pendahuluan yang diambil di lokasi pengabdian masyarakat terdapat jumlah ibu hamil keseluruhannya berjumlah 42 ibu hamil dan 16 orang diantaranya yaitu ibu hamil TM III yang masih rendah pengetahuannya mengenai pemberian ASI Kolostrum adapun beberapa dari mereka yang masih memiliki kepercayaan bahwa Kolostrum merupakan ASI yang basi dan tidak untuk diberikan kepada bayinya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan pada ibu hamil tentang manfaat pemberian ASI kolostrum pada bayi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan mampu memberikan ASI kolostrum pada bayinya. Peserta kegiatan dalam pengabdian ini adalah ibu hamil trimester tiga dan kader yang berjumlah 15 orang. Metode yang digunakan dalam pemberian edukasi ini melalui penyuluhan kepada ibu hamil trimester III tentang manfaat pemberian kolostrum pada bayi. Dari hasil pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester tiga tentang ASI kolostrum setelah diberikan edukasi kesehatan. Media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan leaflet. Leaflet merupakan media yang praktis dan mudah dibaca dan dipahami oleh peserta. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI kolostrum setelah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media leaflet.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, ASI Kolostrum, Ibu Hamil Trimester Tiga**ABSTRACT**

Colostrum is a part of breast milk which is important to be given to the baby's first life because colostrum has the property to clean meconium so that the intestinal mucosa of the newborn is immediately clean and ready to receive breast milk. Knowledge and experience about good and correct breastfeeding will support the success of lactation. Based on the preliminary survey data taken at the community service location, the total number of pregnant women was 42 pregnant women and 16 of them were TM III pregnant women who still

had low knowledge about colostrum breastfeeding while some of them still had the belief that colostrum was stale breast milk. and not to be given to the baby. The purpose of this community service is to provide health education to pregnant women about the benefits of giving colostrum to their babies so that they can increase their knowledge and be able to give colostrum to their babies. Participants in this activity are pregnant women in their third trimester and 15 cadres. The method used in providing this education is through counseling to third trimester pregnant women about the benefits of giving colostrum to babies. From the results of this community service it is known that there is an increase in third trimester pregnant women's knowledge about colostrum breastfeeding after being given health education. The media used in this service is using leaflets. Leaflets are media that are practical and easy for participants to read and understand. The conclusion of this service is that it is hoped that with a good understanding of colostrum breastfeeding, it can increase the coverage of exclusive breastfeeding.

Keywords : *Health Education, Colostrum Breastfeeding, Third Trimester Pregnant Women*

1. PENDAHULUAN

Kolostrum merupakan bagian dari ASI yang penting untuk diberikan kepada kehidupan pertama bayi, karena Kolostrum mengandung zat kekebalan tubuh terutama Immunoglobulin (IgA) untuk melindungi bayi dari berbagai zat infeksi dan zat ini tidak akan ditemukan dalam ASI selanjutnya atau dalam susu formula. Kolostrum berupa cairan berwarna kuning dan encer, atau dapat pula jernih, ini lebih menyerupai darah dari pada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit. Kolostrum (IgG) dari bahasa latin Kolostrum adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum merupakan cairan kental kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum merupakan pencahar untuk mengeluarkan kotoran pertama bayi (meconium) dai usus bayi dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi bagi makanan yang akan datang (Kristiyanasari, 2016). Kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran, walaupun sedikit namun cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi. Oleh karena itu harus diberikan pada bayi (Taqiyah et al., 2019). Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu dan terbagi tiga yaitu Kolostrum, ASI masa transisi dan ASI matur. Kolostrum juga merupakan salah satu bagian dari Air Susu Ibu (ASI) yang memiliki karakteristik cairan berwarna kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama hingga hari ketiga pasca melahirkan.

Sementara itu di dunia ini masih dihadapkan dengan permasalahan kelaparan dan kekurangan gizi. Menurut laporan Food and Agriculture Organization (FAO) jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi didunia mencapai 768 juta orang pada tahun 2020 naik 18,1% dari tahun sebelumnya sebesar 650,3 juta orang, meningkatnya jumlah penderita kekurangan gizi disebabkan oleh akses pangan di beberapa wilayah dunia yang semakin buruk khususnya di Asia dan Afrika ini tak lepas dari pandemic Covid-19 yang melanda sejak awal tahun. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia

0-5 bulan sebesar 71,58% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan adanya perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI Eksklusif dibawah rata-rata nasional. Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan persentase terendah yakni hanya 52,7% diikuti Kalimantan tengah dan Sumatra utara sebesar 55,98% dan 57,83%. Persentase pemberian ASI Eksklusif di papua barat dilaporkan sebesar 58,77% sementara di kepulauan riau sebesar 58,84% dan di DKI Jakarta juga termasuk provinsi yang persentasenya dibawah nasional yaitu sebesar 65,63%.

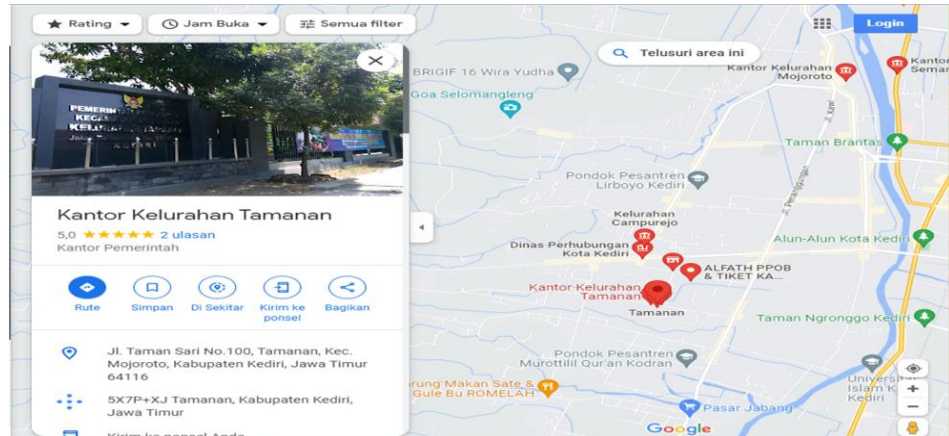
Di Indonesia persentase anak balita yang berstatus gizi kurang dan gizi buruk di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan. Beberapa data kesenjangan bidang kesehatan dapat dilihat pada hasil Riskesdas 2018. Proporsi bayi gizi buruk dan gizi kurang, terendah di Provinsi Kepulauan Riau (13%) dan tertinggi di Provinsi NTT (29,5%) atau tiga kali lipat dibandingkan yang terendah. Sementara itu pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020).

Program perbaikan gizi masyarakat menjadi bagian utama dalam upaya peningkatan status kesehatan khususnya pada kelompok rentan yaitu bayi, balita dan ibu. Untuk penanganan kasus gizi buruk sendiri sudah dilakukan intervensi langsung melalui supplier PMT secara ketat di setiap puskesmas untuk menekan angka gizi buruk. Salah satu upaya yang diterapkan untuk meningkatkan pemberian ASI kolostrum pada bayi adalah melalui edukasi kesehatan pada ibu hamil tentang manfaat pemberian ASI kolostrum pada bayi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dalam meningkatkan pemberian ASI kolostrum pada bayi melalui upaya promosi kesehatan ini.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kelurahan Tamanan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri yang memiliki 23 RT dan 3 RW dengan total warga keseluruhan 5113 jiwa. Mayoritas mata pencaharian pendudukan Kelurahan Tamanan adalah bercocok tanam, pegawai dan wiraswasta. Setelah dilakukan observasi lebih lanjut, pengabdi menemukan bahwa masih banyaknya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI kolostrum pada bayi. Oleh karena itu, pengabdi berpendapat pemberian edukasi mengenai manfaat ASI kolostrum harus dilakukan agar ibu hamil mendapat pengetahuan yang lebih dalam mengenai manfaat ASI kolostrum, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mendapat rumusan pertanyaan berikut :

- 1) Masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemberian ASI kolostrum pada bayi.
- 2) Masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang akibat tidak diberikannya ASI kolostrum pada bayi.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

3. KAJIAN PUSTAKA

Data WHO (World Health Organization) tahun 2000 Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia 54 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi yang cukup tinggi di dunia pada tahun 2012 yaitu sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup (Sariana, 2015). Rendahnya tingkat pemberian Kolostrum menjadi salah satu pemicu status gizi bayi dan balita di Indonesia rendah (.L., 2015). WHO merekomendasikan pada ibu di seluruh dunia untuk menyusui secara eksklusif pada bayinya dalam 6 bulan pertama setelah lahir untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, perkembangan dan kesehatan (.L., 2015)(Intan Puspitasari, Zumrotul Azizah, 2019). WHO (World Health Organization) menyebutkan angka kejadian gizi buruk pada balita di Indonesia tahun 2002 meningkat 8,3% dan gizi kurang 27%. Tahun 2007 tercatat sebanyak empat juta balita. Indonesiamengalami gizi kurang dan 700 ribu anak dalam kategori gizi buruk. 2 Sebanyak 3 juta anak di antaranya meninggal tiap tahun akibat gizi kurang (Sariana, 2015) (Lai et al., 2023). Tolak ukur dan indikator suatu negara dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakatnya salah satunya adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Di Indonesia pada tahun 2012 menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tercatat Angka Kematian Bayi masih sangat tinggi yaitu 32 kematian per 1000 kelahiran hidup, itu artinya dalam satu tahun sekitar 125.000 bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun dan Angka Kematian Neonatal (AKN) kisaran 20/1.000 kelahiran hidup. Target MPS (Making Pregnancy Safer) yaitu strategi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir pada tahun 2010 menurunkan AKN menjadi 16/1000 kelahiran hidup dan menurunkan AKB menjadi kurang dari 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Depkes RI), yang diikuti dengan adanya target review status MDGs (Millenium Development Goals) target MDGs tahun 2015 terhadap penurunan AKB menjadi 28/1000 kelahiran hidup, yang belum tercapai sehingga penggantinya maka diluncurkan suatu sistem baru yang bernama SDGs (Sustainable Development Goals)(RI, 2015).

Goals UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) dan WHO merekomendasikan para ibu untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dan seimbang yang diperlukan oleh bayi terutama pada bulan pertama kehidupan (Turyati & Siti Nurbaeti, 2018). Setelah usia 6 bulan, baru bayi dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), dengan tetap memberikan ASI sampai anak berusia minimal 2 tahun. Riskesdas tahun 2010 merupakan kegiatan riset kesehatan yang berbasis pada masyarakat, yang diarahkan untuk mengevaluasi hasil pencapaian indikator (Millenium Development Goals) di bidang kesehatan ditingkat nasional/propinsi. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2010 dan Riskesdas Tahun 2013, menyajikan kecenderungan pemberian kolustrum dimana sebagian besar responden menjawab kolostrum diberikan semua atau tidak dibuang (Sunesni, 2018). Kolostrum adalah cairan berwarna kuning kental dan mengandung zat kekebalan tubuh (antibodi). Biasanya, kolostrum sudah diproduksi pada tahapakhir kehamilan sehingga sudah ada segera setelah melahirkan sampai hari ke-4 kelahiran. Kolostrum kaya akan sel imunitas (kekebalan) tubuh, antibody dan protektif lainnya. Jadi kolostrum memberikan "imunisasi pertama" melindungi terhadap infeksi (.H., 2014) Pentingnya asupan kolostrum untuk kelangsungan hidup bayi telah diilustrasikan dalam studi observasional dan terbukti dari peningkatan eksponensial kematian neonatal ketika asupan kolostrum turun di bawah 250 g (Ferrari et al., 2014). Asupan kolostrum berkaitan erat dengan berat badan bayi lahir (Theil et al., 2014). Namun demikian, jelas bahwa imunoglobulin dan protein lain dalam kolostrum, serta laktosa dan lemak, memberikan dukungan penting untuk termoregulasi dan kekebalan pasif, dan jumlah asupan kolostrum memiliki efek yang bertahan lama pada sirkulasi imunoglobulin pada pertumbuhan bayi.

Selain faktor makro seperti lemak, laktosa, protein dan imunoglobulin, kolostrum juga banyak mengandung komponen yang mempengaruhi faktor pertumbuhan dan endokrin, mikromineral, dan vitamin, seperti IGF-1, insulin, vitamin D, dan laktoferin (ditinjau oleh Hurley, 2015). Faktor - faktor ini sangat berperan dalam pertumbuhan bayi. Kolostrum berperan dalam perkembangan awal jaringan reproduksi (Camp et al., 2014). Asupan kolostrum sangat penting untuk bertahan hidup di minggu-minggu pertama kehidupan. Sejumlah penelitian (Ferrari et al., 2014) (Devillers et al., 2011) menunjukkan bahwa kelangsungan hidup neonatal meningkat dengan meningkatnya asupan kolostrum. Kebutuhan energi untuk pemeliharaan dan termoregulasi melebihi cadangan lemak dan glikogen saat lahir, dan oleh karena itu, lemak dan protein dalam kolostrum sangat penting untuk mencegah hipotermia dan kelaparan (Le Dividich et al., 2005). Daya tahan tubuh neonatus secara imunologis belum matang, imunoglobulin yang terdapat dalam kolostrum memberikan perlindungan pertama terhadap patogen, dan membantu neonatus melawan patogen yang dapat menyebabkan diare dan kematian. Penelitian yang dilakukan oleh (Devillers et al., 2011) tidak hanya menunjukkan pentingnya asupan kolostrum untuk kadar Immunoglobulin G (IgG) pada neonatus tetapi juga menemukan bahwa kadar IgG pada 24 jam setelah lahir sangat terkait dengan sirkulasi IgG pada saat penyapihan.

Kolostrum juga dapat memberikan perlindungan ekstra terhadap kuman yang menyerang saluran cerna bayi (Wahyuningsih, 2018). Sejumlah penelitian juga menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dari

penyakit: diare, otitis media, infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah, infeksi telinga, batuk, pilek dan penyakit alergi (Mardalena, 2017). ASI kaya akan antibodi (kolostrum) berguna untuk daya tahan tubuh. Kandungan ASI selama enam bulan pertama menjadi gizi utama dan sesuai bagi bayi yang dapat bermanfaat untuk memmatikan kuman dalam jumlah tinggi. Maka pemberian ASI eksklusif yang diawali dengan pemberian kolostrum dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Kemenkes RI, 2019). (Afifah, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bayi yang mendapat ASI, khususnya kolostrum 5-10 dapat menurunkan resiko bayi terkena infeksi saluran pencernaan dan infeksi telinga tengah (ostitis media). Pemberian ASI pada satu jam pertama setelah melahirkan dapat mempercepat pergantian produksi susu dari payudara yang penuh dan matang. Sentuhan kulit antara ibu dan bayi akan membantu mempelancar produksi ASI (Afifah, 2018).

4. METODE

Kegiatan pemberian edukasi kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023 di Kelurahan Tamanan Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam pemberian edukasi ini melalui penyuluhan kepada ibu hamil trimester III tentang manfaat pemberian kolostrum pada bayi. Pemateri merupakan dosen dan mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang terdiri atas kader, ibu hamil trimester III. Materi edukasi kesehatan yang disampaikan yaitu tentang manfaat ASI kolostrum. Kegiatan penyuluhan ini diawal dengan survey yaitu berupa identifikasi permasalahan ASI Eksklusif yang ada di Kelurahan Tamanan Kota Kediri. Setelah itu pengabdian membuat proposal dan mengurus izin kepada kepala Kelurahan Tamanan mengenai kegiatan pemberian edukasi kesehatan ini. Selanjutnya pengabdian membagikan undangan dengan bantuan kader posyandu dan mempersiapkan tempat pelaksanaan pemberian edukasi kesehatan ini. Sebelum kegiatan berlangsung pengabdian membagikan melakukan persiapan materi. Media yang digunakan dalam bentuk leaflet. Leaflet yang disampaikan berisi materi yang dikemas secara ringkas namun tetap berisi point penting dari materi yang ingin disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pre test terkait pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Kolostrum setelah itu dilakukan post test kemudian dibagikan leaflet, pemberian materi oleh pemateri, sesi tanya jawab, dan terakhir dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara secara informal kepada para peserta yang hadir untuk mengetahui sejauh mana para peserta memahami materi kegiatan yang telah disampaikan. Setelahnya dilakukan pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi kesehatan ini.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rangkaian acara pemberian edukasi kesehatan dilakukan di rumah Kader Kelurahan Tamanan Kota Kediri pada Hari Senin, 20 Februari 2023. Kegiatan berlangsung mulai pukul 09.00 WIB dan diikuti oleh kader dan ibu hamil trimester III. Kegiatan ini diawali dengan pre test dan post peserta

terkait pengetahuan peserta terkait manfaat pemberian ASI Kolostrum pada bayi.



Gambar 2. Kegiatan Pre Test Tentang Manfaat Pemberian ASI Kolostrum

Setelah dilakukan kegiatan pre test, kegiatan selanjutnya adalah persiapan materi tentang manfaat pemberian ASI Kolostrum. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan media berupa leaflet. Leaflet didesain secara menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta. Leaflet dibagikan kepada peserta untuk dibaca selama penyampaian materi oleh pemateri untuk membantu pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Leaflet ini juga diperbolehkan untuk dibawa pulang dan disimpan oleh peserta untuk dipelajari di rumah bersama dengan anggota keluarga lainnya.



Gambar 3. Leaflet ASI Kolostrum

Setelah dibagikan leaflet acara selanjutnya adalah pemberian materi yang disampaikan oleh pemateri. Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan para peserta membaca leaflet yang sudah dibagikan. Materi meliputi pengertian kolostrum, manfaat kolostrum, petunjuk pemberian ASI Eksklusif, dan pentingnya pemberian ASI Kolostrum. Sesi penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi ini bertujuan untuk memperjelas serta memperdalam sejauh mana materi yang disampaikan oleh pemateri dapat dimengerti oleh para peserta.



Gambar 4. Pembagian Leaflet



Gambar 5. Penyampaian Materi dan Sesi Tanya Jawa

Setelah materi selesai disampaikan dan semua pertanyaan telah terjawab kegiatan selanjutnya adalah post test untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta. Post test dilakukan dengan membagikan kuesioner tentang manfaat pemberian ASI Kolostrum yang diisi oleh peserta yang hadir. Di bawah ini disajikan tabel hasil identifikasi pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang manfaat ASI Kolostrum.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	2	13 %
2	Cukup	4	27 %
3	Kurang	9	60 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebanyak 15 ibu hamil (60%) masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai manfaat ASI kolostrum sebelum diberikan edukasi kesehatan.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Pemberian Edukasi Kesehatan

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	12	80 %
2	Cukup	3	20 %
3	Kurang	0	0%
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebanyak 12 ibu hamil (80%) memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi kesehatan tentang manfaat ASI kolostrum.

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai manfaat ASI Kolostrum pada ibu hamil trimester III setelah diberikan edukasi kesehatan.

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk menunjang program-program kesehatan yang lain. Akan tetapi pernyataan ini tidak didukung dengan kenyataan yang ada. karena program pelayanan kesehatan yang ada kurang melibatkan pendidikan kesehatan. Pendidikan merupakan 'behavior investment' jangka panjang. Artinya pendidikan kesehatan baru dapat dilihat beberapa tahun kemudian. Dalam waktu yang pendek, pendidikan kesehatan hanya menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat. Sedangkan peningkatan pengetahuan saja belum akan berpengaruh langsung terhadap indikator kesehatan. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan tentang pengetahuan terhadap pemberian ASI Kolostrum pada Ibu Hamil Trimester III dengan menggunakan Media Booklet ini berisi pesan-pesan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI Kolostrum yang akan disampaikan dan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditanggap oleh ibu hamil yang

menjadi target tersebut. Pemberian pendidikan kesehatan ini juga dilakukan dengan cara menyebarkan pesan melalui Media leaflet, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kebaikan diri sendiri. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menumbuhkan kesadaran para ibu hamil mengenai pentingnya ASI Kolostrum dan memiliki banyak khasiat. Sehingga dengan demikian informasi yang diberikan dengan harapan dapat tersampaikan kepada responden dapat berpengaruh ibu hamil.

Berpengaruh terhadap ibu hamil disini diartikan sebagai suatu keadaan dimana ibu hamil dapat memahami dan mengerti tentang informasi yang diberikan sehingga nantinya informasi tersebut akan digunakan sebagai mana maksud dan tujuannya diberikan pendidikan kesehatan tersebut. Dan diharapkan pengetahuan yang telah diberikan kepada ibu ini dapat dimanfaatkan dengan baik kedepannya. Menurut Notoatmodjo (2005) yang mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru serta mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak. Disini faktor-faktor yang berpegang tinggi pada pengetahuan responden sangat berpengaruh dalam menghadapi permasalahan seperti tersebut.

Informasi yang tepat dan dukungan keluarga merupakan hal yang sebenarnya dibutuhkan oleh ibu hamil TM III. Pendidikan formal mengenai ASI Kolostrum yaitu memberikan informasi lebih mengenai ASI Kolostrum, yang terdiri dari pemberian pendidikan kesehatan dan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI Kolostrum.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi kesehatan yang dilakukan di Kelurahan Tamanan Kota Kediri dapat berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias oleh Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Tamanan. Ibu hamil trimester II di Kelurahan Tamanan Kota Kediri memiliki pemahaman yang cukup baik ditinjau dari sesi tanya jawab dengan membagikan kuesioner kepada peserta. Peningkatan cakupan ASI Eksklusif di Kelurahan Tamanan dapat ditingkatkan dengan dimulai dari peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Peran aktif kader sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan adanya kegiatan yang lebih bersifat personal seperti penyuluhan *door to door* ke rumah ibu hamil. Hal ini bertujuan agar pemberian edukasi kesehatan lebih intensif dan lebih mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu hamil terkait pentingnya ASI kolostrum ini. Untuk kader juga bisa diberikan edukasi kesehatan agar dapat memantau dan menindaklanjuti terkait dengan pemberian ASI kolostrum ini sehingga selain pengetahuan ibu hamil yang meningkat sekaligus juga dapat mengubah perilaku ibu agar nantinya dapat memberikan ASI kolostrum ini kepada bayinya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- .H., A. (2014). *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Salsabila Pustaka Al Kautsar Group.
- .L., K. (2015). *Dahsyatnya Asi Dan Laktasu*. Mesia Baca.
- Afifah, A. (2018). *100 Hari Pertama Kelahiran*. Gajah Mada University Press.
- Camp, M. E., Wiley, A. A., Boulos, M. B., Rahman, K. M., Bartol, F. F., & Bagnell, C. A. (2014). Effects Of Age, Nursing, And Oral Igf1 Supplementation On Neonatal Porcine Cervical Development. *Reproduction*, 148(4), 441-451. <https://doi.org/10.1530/Rep-14-0257>
- Devillers, N., Le Dividich, J., & Prunier, A. (2011). Influence Of Colostrum Intake On Piglet Survival And Immunity. *Animal*, 5(10), 1605-1612. <https://doi.org/10.1017/S175173111100067x>
- Ferrari, C. V., Sbardella, P. E., Bernardi, M. L., Coutinho, M. L., Vaz, I. S., Wentz, I., & Bortolozzo, F. P. (2014). Effect Of Birth Weight And Colostrum Intake On Mortality And Performance Of Piglets After Cross-Fostering In Sows Of Different Parities. *Preventive Veterinary Medicine*, 114(3-4), 259-266. <https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2014.02.013>
- Intan Puspitasari, Zumrotul Azizah, E. A. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Telemung Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Jph Recode*, 3(1), 19-27.
- Kemendes RI. (2019). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, Dan Bayi Baru Lahir*.
- Kristiyanasari. (2016). *Asi, Menyusui Dan Sadari*. Nuha Medika.
- Laia, Y., Nasution, Z., & Asriwati. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Kurang Gizi Pada Balita Di Puskesmas Pembantu Tanjung Sari Yuniati. *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi*, 3(1), 27-36.
- Le Dividich, J., Rooke, J. A., & Herpin, P. (2005). Nutritional And Immunological Importance Of Colostrum For The New-Born Pig. *Journal Of Agricultural Science*, 143(6), 469-485. <https://doi.org/10.1017/S0021859605005642>
- Mardalena, I. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan Konsep Danpenerapan Pada Asuhan Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Ri, D. (2015). *Menerjemahkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Mdgs) Dalam Agenda Pembangunan Nasional*.
- Sariana. (2015). *Angka Kematian Bayi Dan Kejadian Gizi Buruk Menurut Mdgs*.
- Sunesni, N. U. W. (2018). Hubungan Pengetahuan, Paritas Dan Pendidikan Ibu Dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Di Kelurahan Gunung Sarik Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 1, 1-10. <https://doi.org/10.36984/jkm.v1i1.16>
- Taqiyah, Y., Sunarti, S., & Rais, N. F. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsia Khadijah I Makassar. *Journal Of Islamic Nursing*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24252/join.v4i1.7757>
- Theil, P. K., Flummer, C., Hurley, W. L., Kristensen, N. B., Labouriau, R. L., & Sørensen, M. T. (2014). Mechanistic Model To Predict Colostrums Intake Based On Deuterium Oxide Dilution Technique Data

And Impact Of Gestation And Prefarrowing Diets On Piglet Intake And Sow Yield Of Colostrums. *Journal Of Animal Science*, 92(12), 5507-5519. <https://doi.org/10.2527/jas.2014-7841>

- Turyati, T., & Siti Nurbaeti, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Balita Di Desa Loyang Wilayah Kerja Puskesmas Cikedung Kabupaten Indramayu Tahun 2018. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 111-119. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v3i3.30>
- Wahyuningsih, H. P. (2018). *Perubahan Fisik Serta Adaptasinya Pada Masa Nifas Dan Menyusui*. Nuha Medika.
- Who. (2020). *Global Strategy For Infant And Young Child Feeding*.